

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pemakaian teknologi informasi dari waktu ke waktu terus meningkat dan di era sekarang, teknologi informasi adalah hal yang krusial bagi sebuah institusi karena hampir seluruh kegiatannya menggunakan sistem informasi. Arvanitis dan Loukis (2015) mengungkapkan bahwa teknologi informasi dapat memberikan dampak positif bagi sebuah institusi dengan cara menghemat *input*, pengurangan biaya secara keseluruhan, meningkatkan fleksibilitas, dan meningkatkan kualitas produk. Hampir seluruh institusi dari berbagai jenis industri telah melakukan investasi teknologi informasi.

Dalam konteks pendidikan, penggunaan sistem dapat meningkatkan efektivitas dengan mengintegrasikan proses-proses ke dalam struktur institusi pendidikan. Sistem informasi tersebut berperan sebagai suatu sistem yang menerima *input* data, melakukan pengolahan dan pemrosesan data yang sesuai dengan instruksi yang diberikan, serta menghasilkan output yang telah diproses (Handayani, 2016). Sistem informasi dapat diartikan sebagai rangkaian terkomputerisasi yang terpadu dengan tujuan menerima data, melakukan pengolahan data, dan menghasilkan keluaran informasi yang bermanfaat bagi pengguna.

LMS merupakan bagian dari sistem informasi, oleh karena itu butuh pemeliharaan yang rutin. Pemeliharaan LMS pada waktu kegiatan belajar mengajar akan mengganggu jalannya kegiatan pembelajaran sehingga mengakibatkan pengguna kesulitan untuk mengakses materi dari LMS.

Standar keberhasilan dari suatu sistem yang dikemukakan oleh DeLone dan Mclean pada tahun 1992 berisikan tentang beberapa variabel yaitu kualitas sebuah sistem, kualitas sebuah informasi, penggunaan, kepuasan pengguna, dampak organisasi, dan dampak individu. DeLone dan Mclean (1992) juga berpendapat bahwa kualitas sistem Informasi yang disediakan bagi pengguna ditentukan oleh elemen-elemen seperti *hardware*, *software*, regulasi, dan berbagai komponen yang terkait dengan sistem informasi.

Di tahun 2003 DeLone dan Mclean memperbaharui model penelitiannya yang sebelumnya dilakukan pada tahun 1992 dengan adanya tambahan variabel kualitas layanan serta mengubah variabel dampak individu dan variabel dampak organisasi menjadi kesatuan *net benefit*. DeLone dan Mclean (2003) menyebutkan bahwa kualitas pelayanan mengenai pelayanan yang didapatkan dari prosedur pengembang sistem informasi lalu untuk kepuasan pengguna tergantung pada tanggapan atau respons pengguna terhadap keluaran yang dihasilkan oleh sistem informasi.

DeLone dan Mclean mengembangkan model kesuksesan sistem informasi ini dapat efektif bila diaplikasikan ke dalam berbagai penelitian bahkan sistem dalam bidang pendidikan sekalipun.

Saputro, dkk. (2015) di dalam jurnalnya yang berjudul Model DeLone dan Mclean untuk Mengukur Kesuksesan *E-government* Kota Pekalongan, penelitian ini menggunakan variabel yang sama yaitu: kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas pelayanan, kepuasan pengguna, minat penggunaan, dan *net benefit*. Hasil dari penelitian tersebut dapat dipakai sebagai bahan acuan untuk peningkatan sebuah sistem karena penelitian ini mengungkapkan berbagai macam perangkat yang mendukung ataupun yang memperlambat dalam penggunaan *e-government*.

Vivi, dkk. (2019) dalam jurnalnya melakukan penelitian Kesuksesan SIREKA Menggunakan Model Delone & Mclean pada Universitas Brawijaya, dimana penelitian ini menggunakan enam variabel yakni: kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas pelayanan, penggunaan, kepuasan pengguna, serta *net benefit*. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kualitas sistem dan informasi memiliki pengaruh positif signifikan atas pengguna dan kepuasan pengguna. Namun, pelayanan tidak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengguna dan kepuasan pengguna. Pengguna tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *net benefit*, sedangkan kepuasan pengguna memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *net benefit*.

Mengacu dari berbagai penelitian tersebut, Penulis memiliki minat untuk melakukan penelitian yang berjudul Penilaian Kesuksesan *E-learning* Menggunakan Model Kesuksesan Sistem Informasi Delone & Mclean pada Universitas Terbuka di Yogyakarta.

Penelitian ini mengambil subjek Universitas Terbuka yang berada di Yogyakarta. Universitas Terbuka adalah sebuah institusi pendidikan tinggi negeri (PTN) yang menerapkan pembelajaran dalam bentuk terbuka dan jarak jauh, istilah jarak jauh didefinisikan bahwa pembelajaran tidak dilaksanakan di dalam kelas seperti kebanyakan universitas lainnya, melainkan pembelajaran dilakukan dari perangkat teknologi informasi seperti menggunakan media internet, komputer, audio/visual, dll. Di sisi lain, dalam konteks ini, "terbuka" berarti bahwa tidak ada batasan yang berlaku terkait usia, ijazah pendidikan sebelumnya, waktu pendaftaran, maupun frekuensi mengikuti ujian bagi mahasiswa Universitas Terbuka. Limitasi untuk masuk perguruan tinggi ini yaitu sudah menyelesaikan pendidikan sekolah menengah atas sederajat.

Universitas terbuka telah menggunakan sistem informasi dan teknologi informasi dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Kegiatan pembelajaran secara

daring Universitas Terbuka ini dapat menggunakan aplikasi konferensi video yang memungkinkan pembelajaran dilakukan secara *online* dan LMS (*Learning Management System*). LMS (*Learning Management System*) adalah sebuah aplikasi perangkat lunak yang digunakan untuk menyampaikan dan mengelola materi pendidikan. LMS adalah sistem yang bertujuan untuk mengatur dan mencatat informasi terkait pelatihan dan pendidikan. Selain itu, LMS juga memiliki kemampuan untuk mendistribusikan pembelajaran secara daring dan menyediakan fitur-fitur kolaborasi online. (Wijayanti, 2017). Menurut informasi yang diperoleh dari situs Universitas Terbuka, terdapat suatu layanan bernama Tutorial Online (Tuton). Tuton merupakan layanan tutorial yang dapat diakses secara online melalui internet, dan disediakan oleh Universitas Terbuka untuk digunakan oleh para mahasiswa. Tuton merupakan salah satu jenis tutorial yang diselenggarakan oleh Universitas Terbuka.

Penggunaan LMS sebagai media pembelajaran terkadang mengalami kendala seperti LMS tidak dapat diakses ketika *server* sedang penuh biasanya dikarenakan banyaknya pengguna yang mengakses sehingga menghambat kegiatan pembelajaran siswa. Ketika diadakan ujian secara serentak dengan menggunakan LMS sebagai media ujiannya, maka akan lebih besar kemungkinan LMS mengalami gangguan dan tidak dapat diakses. Karena alasan tersebut, penulis merasa tertarik untuk memilih topik penelitian ini agar dapat mengetahui tingkat kesuksesan *e-learning* dalam kegiatan pembelajaran di Universitas Terbuka di Yogyakarta.

Peneliti mengambil Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan sebagai subjek di dalam penelitian ini dikarenakan proses pembelajaran teori maupun praktik dilakukan daring secara penuh sehingga dibutuhkan LMS yang memadai untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Peneliti mengambil subjek tenaga pengajar yang berada di Fakultas Guru dan Ilmu Pendidikan di Universitas Terbuka ini karena tenaga pengajar

memiliki peran penting dalam memberikan pengajar kepada para mahasiswa. Tenaga pengajar dalam hal ini terdiri atas dosen, praktisi, dan masyarakat umum yang memiliki akses penuh terhadap LMS yang ada di FKIP UT di Yogyakarta sehingga dapat mengukur sejauh mana tenaga pendidik menggunakan LMS dalam proses pengajaran, termasuk penggunaan fitur yang ada di LMS, efektivitas penggunaan LMS, dan kepuasan dosen terhadap LMS yang ada di FKIP UT Yogyakarta. Dengan menggunakan responden tenaga pengajar maka dapat mengukur dan mengevaluasi sejauh mana LMS mendukung proses pembelajaran.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan mengenai latar belakang diatas maka dengan hal tersebut, rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini yaitu.

1. Apakah pemanfaatan *e-learning* menggunakan model Delone & Mclean sukses pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Terbuka Yogyakarta?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami dan menjelaskan tingkat keberhasilan dalam memanfaatkan *e-learning* dengan menggunakan Model Delone & Mclean pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Terbuka Yogyakarta.

1.4. Batasan Masalah

Batasan pada masalah pada ini yaitu bertujuan agar penelitian fokus terhadap tujuan penelitian:

1. Penelitian terbatas di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Terbuka yang berada di Yogyakarta.
2. Penelitian hanya terbatas pada pengajar dan pendidik di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Terbuka di Yogyakarta.
3. Penilaian dibatasi dari perspektif pengajar dan pendidik sebagai responden.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan manfaat bagi:

1. Manfaat Teoritis

Harapannya, hasil dari penelitian ini akan menjadi sumber pengetahuan yang berharga bagi pembaca dalam hal penilaian keberhasilan e-learning menggunakan Model Kesuksesan Sistem Informasi Delone & Mclean.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan pada Universitas Terbuka yang berada di Yogyakarta dalam memahami pengaruh kualitas sistem informasi dan pelayanan dengan manfaat bersih dari penggunaan LMS sebagai media pembelajaran dan penelitian ini diharapkan dapat membantu Universitas Terbuka di Yogyakarta dalam mengevaluasi tingkat kesuksesan kualitas sistem, informasi, dan kualitas pelayanan.